

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat Indonesia sangat berkaitan erat dengan agama, terutama di beberapa daerah terdapat banyak lokasi yang dijadikan tempat wisata religi untuk para penganut dari berbagai macam penganut agama yang ada di Indonesia. Beberapa daerah tersebut ialah Kampung Mahmud di daerah Kabupaten Bandung, Buntu Burake di Kabupaten Tanah Toraja, dan juga Sendangsono di Kulonprogo, Yogyakarta. Tempat-tempat tersebut memberikan sebuah pengalaman religius bagi para wisatawan yang datang untuk berziarah. Selain di tempat-tempat tersebut, Gorontalo juga mempunyai tempat-tempat bersejarah dalam hal keagamaan dan mempunyai banyak nilai yang bisa dipelajari oleh wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo.

Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 38 Tahun 2000 dan menjadi provinsi ke-32 di Indonesia. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang terletak di semenanjung pulau Sulawesi, tepatnya dibagian barat berbatasan dengan provinsi Sulawesi Tengah dan dibagian timur berbatasan dengan provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi Gorontalo, luas wilayah provinsi Gorontalo sekitar 12.432,00 km² dengan jumlah kepadatan penduduk tahun 2019 sebanyak 1.202.631 jiwa. Daerah yang ada di Provinsi Gorontalo terbagi menjadi 5 Kabupaten dan 1 kota diantaranya, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Puhwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Ibukota provinsi

Gorontalo adalah Kota Gorontalo yang terkenal dengan sebutan Kota Serambih Madinah.

Di Gorontalo terdapat banyak jenis wisata mulai dari wisata alam wisata buatan, wisata bahari, wisata budaya dan desa wisata. Salah satu destinasi wisata yang dianggap mampu memenuhi hasrat wisatawan akan desa wisata yaitu di Desa Bongo atau Desa Wisata Religi Bobihu. Desa Bongo terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Desa ini awalnya berkembang sebagai desa wisata religi karena di desa ini setiap tahun diselenggarakan kegiatan keagamaan yaitu perayaan Walima dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh setiap tanggal 12 Rabiul Awal tahun Hijriyah. Di samping perayaan tersebut, desa Bongo mempunyai daya tarik alam berupa perbukitan dan pantai, yang dimana pantai ini juga merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang ada di desa bongo selain bertani. Di desa Bongo juga terdapat peninggalan bersejarah yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan atau para peneliti untuk dipelajari lebih lanjut.

Salah satu pengelola mengembangkan desa ini dengan fasilitas pendidikan keagamaan yaitu Pesantren. Tujuan dibangun pesantren ini agar masyarakat setempat mendapatkan pendidikan tentang agama dan juga kebudayaan yang ada di Desa Bongo. Dan dibangun juga sebuah taman wisata yang didalamnya terdapat kolam pemandian, pondok-pondok dan juga peneliharaan burung merpati. Selain fasilitas tersebut, masyarakat juga membangun sebuah fasilitas ibadah yaitu Masjid yang dinamakan Masjid Walima Emas yang terletak di bukit pedesaan dan berhadapan dengan laut. Dan

dikembangkan oleh pengelola dengan menambahkan kolam kecil disekitar masjid dan juga tempat berteduh untuk wisatawan yang berkunjung ke mesjid.

Berikut ini adalah data jumlah pengunjung Lokal dan Mancanegara yang berkunjung ke Desa Wisata Religius Bongo Tahun 2019.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Desa Wisata Religius Bongo Tahun 2019

Bulan	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara
Januari	2153	4
Februari	2198	6
Maret	1090	3
April	966	2
Mei	2267	5
Juni	3010	7
Juli	3029	5
Agustus	4108	7
September	4118	8
Oktober	3011	5
November	4779	8
Desember	3007	4
Jumlah	33736	64

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan lokal ke Desa Bongo ini mengalami penurunan di bulan april dan meningkat pada bulan November, sedangkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Desa Bongo ini pada bulan September dan bulan November mencapai titik tertinggi dalam tahunnya, sedangkan pada bulan April adalah titik terendahnya.

Akhyar (2013) menyebutkan wisata religi sebagai wisata yang mengandung nilai-nilai ibadah (agama) untuk memberikan penyegaran otak maupun hati (perasaan) yang mampu menjadikan semangat untuk hidup. ia menambahkan bahwa konsep wisata religi setidaknya mengandung “keAgamisan” dalam objek

wisatanya, sehingga para wisatawan tidak merasa jenuh dengan lika-liku kehidupan. Namun sebagai desa wisata religi, Desa Bongo masih memiliki beberapa kekurangan yang ditemui oleh penulis khususnya dalam kegiatan *pra-research*. Kekurangan dari desa wisata ini adalah kegiatan keagamaan yang kurang menonjol selain kegiatan perayaan walima, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan, sehingga wisatawan yang berkunjung belum sepenuhnya memperoleh pengalaman spiritual serta minimnya pengetahuan yang wisatawan dapatkan mengenai kegiatan perayaan walima tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya untuk diidentifikasi apakah Desa Bongo layak sebagai salah satu destinasi desa wisata religi dengan judul penelitian “Identifikasi Kelayakan Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi di Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti dalam Kelayakan Desa Bongo sebagai desa wisata religi di Kabupaten Gorontalo, yaitu :

- a. Kurangnya aktivitas wisata yang berbaur keagamaan;
- b. Penamaan Desa Wisata Religi Desa Bongo belum sesuai dengan aktivitas wisata yang Nampak sehari-hari;
- c. Perlu kajian terhadap penerapan konsep religius apakah sudah sesuai dengan kondisi Desa Wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah adalah Apakah Desa Bongo sudah layak menjadi Destinasi Desa Wisata dengan konsep religi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mempelajari penerapan konsep wisata religi di Desa Bongo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk akademisi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kepariwisataan, juga dapat digunakan sebagai acuan literatur sumber jenis oleh para peneliti untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pariwisata di Kabupaten Gorontalo.